

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Film *The Marvels* merepresentasikan multikulturalisme melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos, yang tercermin dalam keberagaman etnis, budaya, dan agama para tokohnya. Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa simbol-simbol visual, dialog, dan latar budaya karakter seperti Kamala Khan yang merepresentasikan identitas diaspora Muslim Pakistan-Amerika tidak hanya menampilkan keragaman secara literal (denotatif), tetapi juga mengandung pesan-pesan konotatif tentang identitas *hybrid*, solidaritas lintas budaya, serta penghormatan terhadap nilai-nilai non-Barat. Ketiganya membentuk mitos baru tentang kekuatan dalam keberagaman.
2. Makna dan ideologi multikulturalisme dalam *The Marvels* merefleksikan upaya Hollywood untuk menyuarakan inklusivitas dan representasi yang lebih adil, namun tetap berada dalam kerangka kapitalisme budaya. Film ini menyampaikan pesan bahwa kerja sama lintas ras dan latar belakang dapat menjadi kekuatan utama, tetapi juga menunjukkan bahwa multikulturalisme sering kali dikemas sebagai komoditas budaya demi menjangkau audiens global. Dengan pendekatan kritis, dapat disimpulkan bahwa film ini berada di antara dua posisi yaitu sebagai wadah ekspresi representasi yang progresif dan sebagai produk industri hiburan yang memanfaatkan keberagaman untuk nilai jual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian semiotika Roland Barthes pada film-film lain yang merepresentasikan isu multikulturalisme, baik dalam konteks budaya Barat maupun non-Barat. Pendekatan ini dapat diperdalam dengan mengaitkannya pada teori identitas budaya atau teori poskolonial, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana simbol-simbol visual dan naratif membentuk atau mendekonstruksi makna keberagaman dalam media populer.

2. Saran Praktis

Bagi pembuat film dan pelaku industri kreatif, disarankan untuk tidak hanya menghadirkan karakter multikultural secara simbolik, tetapi juga memberi mereka peran aktif dan setara dalam narasi. Representasi yang autentik dan fungsional seperti dalam film *The Marvels* dapat menjadi contoh bagaimana keberagaman dapat diintegrasikan secara konstruktif dalam alur cerita, sehingga mencerminkan realitas sosial yang inklusif serta mampu membangun empati lintas budaya dalam masyarakat penonton yang luas.